BAB III

KONDISI MUTU PRODUK USAHA SANDAL KULIT DI KEDUNGKWALI KELURAHAN MIJI KECAMATAN PRAJURIT KULON KOTA MOJOKERTO

A. Profil Paguyuban

1. Sejarah

Berdasarkan rekomendasi dari Direktorat Jendral Industri Kecil dan Menengah (Ditjen IKM), telah memutuskan untuk menambah beberapa wilayah / industri sebagai sasaran dari pembentukan dan pelaksanaan platform untuk pengembangan industri lokal pada tahun 2008, salah satunya industri alas kaki di kota Mojokerto. Pada saat itu terjadi penurunan penjualan produk alas kaki berbahan kulit dan imitasi secara serentak di kota Mojokerto dikarenakan masuknya produk alas kaki dari luar negeri yang lebih murah dan unik.

Disaat industri ini masih menghadapi beberapa masalah seperti peningkatan kualitas produk / keahlian pengrajin, pemerintah kelurahan Miji memperkuat kerjasama antara Kelompok Usaha Alas Kaki dan peningkatan kualitas dari produk, kemasan, ekspansi pasar dan saluran penjualannya, lalu membentuk sebuah Paguyuban yang di namakan KOMPAK (kelompok pengusaha alas kaki) kota Mojokerto, dan pemerintah siap mengfasilitasi penasehat dan dana bagi anggota kelompok usaha tersebut.

2. Visi dan misi

a. Visi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menjadi Lembaga sosial yang berkomoditas unggulan, amanah dan profesional.[1]

b. Misi :

1) Mensejahterakan anggota.

2) Meningkatkan kualitas produk dan sumber daya manusia.

3. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Paguyuban Kelompok Pengusaha Alas Kaki (KOMPAK) jl. Raya Brawijaya 135 Kelurahan Miji Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto Provinsi Jawa Timur, secara khusus kepada objek tujuan dari program Peningkatan Mutu yang di jalankan oleh para pengusaha sandal kulit yang menjadi anggota.

B. Gambaran Mutu Produk

1. Perkembangan

Produk alas kaki merupakan salah satu produk unggulan Kota Mojokerto sedangkan produk unggulan lain adalah Miniatur Perahu, Batik Tulis dan produk makanan dan minuman berbasis agro. Pada tahun 2012 Indutri Alas Kaki ditetapkan sebagai *core industry* atau Kompetensi Inti Industri Daerah (KIID) hal ini sesuai dengan kesepakatan bersama antara Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur dengan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Mojokerto terhadap pola pembinaan Industri Alas Kaki. Penetapan Industri Alas Kaki Kota Mojokerto sebagai KIID juga berdasar kajian tentang Kompetensi Inti Industri daerah yang dilakukan pada Tahun 2012.

[1] dokumen internal Paguyuban KOMPAK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Potensi industri alas kaki kota Mojokerto dinilai sangat besar. Terlebih Mojokerto adalah salah satu dari 21 Kabupaten / Kota yang dipetakan sebagai sentra penyamakan kulit dan alas kaki oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Sementara itu, industri alas kaki telah ditetapkan sebagai komoditas pengungkit perekonomian Jawa Timur. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur dalam hal ini telah menetapkan Industri Alas Kaki sebagai salah satu dari lima klaster industri yang dikembangkan dan terpilih sebagai salah satu dari dua industri bersama dengan industri perkapalan yang ditentukan sebagai komoditas unggulan. Pada tiga tahun terakhir terjadi kecenderungan arus balik investasi dalam industri alas kaki yang sebelumnya banyak mengalir ke Cina kini berangsur-angsur mulai kembali ke Indonesia. Produsen alas kaki papan atas (Nike, Adidas) umumnya memilih wilayah Jawa Barat sebagai lokasi investasi mereka, tetapi merek-merek peringkat berikutnya dikatakan lebih memilih wilayah Jawa Timur.

Pada tahun 2012 Kota Mojokerto memilih 268 unit industri alas kaki yang terbesar dari 14 kelurahan. Industri alas kaki ini menyerap tenaga kerja lebih dari 2.000 orang. Hingga saat ini industri alas kaki dirasakan masih mengalami kekurangan tenaga kerja, hal ini dapat diartikan bahwa peluang kerja dalam industri ini masih terbuka lebar baik untuk tenaga ahli maupun tenaga kerja kasar. Kondisi industri alas kaki kota Mojokerto dapat dianalisis secara lebih tajam dengan menggunakan beberapa kriteria untuk melihat pentingnya industri ini bagi kota Mojokerto. Adapun rantai pasok industri alas kaki kota Mojokerto dapat diketahui juga keterkaitan antara wilayah dalam hal ini Kota Mojokerto dengan wilayah yang ada di sekitar (Provinsi Jawa Timur) maupun dengan wilayah lain seperti Yogyakarta , Jakarta, dan luar negeri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebenarnya industri alas kaki ini bisa digolongkan ke dalam indusri kecil non formal dan industri besar / sedang, tetapi di Kota Mojokerto yang perlu diperhatikan adalah industri kecil non formal untuk industri seperti ini. Industri alas kaki sudah terkenal sejak dahulu di kota Mojokerto meski di Kota Mojokerto sendiri berdiri pabrik sepatu dengan skala produksi besar dan ekspor, tetapi untuk skala industri kecilnya tidak kalah dan bahkan saling mendukung. Industri yang sebenarnya berawal dari kerajinan ini semakin lama semakin menunjukkan peningkatan yang besar dan permintaan yang tinggi. Komiditi industri alas kaki adalah merupakan industri andalan Kota Mojokerto, mengenai kualitasnya tidak perlu diragukan lagi sedangkan produksinya berbagai macam desain yang dapat menyesuaikan pada selera konsumen. untuk pemasaran disamping memenuhi kebutuhan masyarakat daerah sendiri juga dipasarkan ke daerah lain bahkan diekspor ke luar negeri.

C. Pengusaha Sandal Kulit

1. Profil Pengusaha

Dari data anggota paguyuban KOMPAK saya mengambil sampel produk usaha Alas Kaki yang berjenis produksi Sandal kulit, diantaranya :

Tabel. 3.2
Anggota paguyuban KOMPAK produk usaha Sandal Kulit.

NO	Merk	Jenis Produksi	Tempat Produksi	Pemilik	Alamat
1	MELANO	Sandal kulit	Kedungkwali VII Gg. Perintis Telp. (0321) 325369	Arifin	Kedungkwali VII Gg. Perintis Telp. (0321) 325369
2	ISMACHI	Sepatu /	Kedungkwali	Ismachin	Kedungkwali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	N	Sandal kulit	Gg.Perintis II Miji		Gg.Perintis II Miji
3	DAVIDO	Sandal pria kulit	Kedungkwali III/14 Telp. (0321) 393836	Yusuf Effendi	Kedungkwali III/14 Telp. (0321) 393836
4	BLITZ	Sepatu / sandal kulit	Kedungkwali IX/10 Telp. (0321) 391502	Suhartono	Kedungkwali IX/10 Telp. (0321) 391502
5	SECOPSY	Sandal kulit	Kedungkwali 69 Gg.Teladan 57 Telp. (0321) 328169	H.Achmad Sugianto	Kedungkwali 69 Gg.Teladan 57 Telp. (0321) 328169
6	CIPTA KARYA	Sandal Kulit	Jl.Brawijaya Kedungkwali VIII/2 Telp. (0321) 328553	H.Abu Hanifah	Jl.Brawijaya Kedungkwali VIII/2 Telp. (0321) 328553
7	MONTEC ARLO	Sandal kulit	Jl. Brawijaya Kedungkwali VII/2 Telp. (0321) 328553	KUSNO	Jl. Brawijaya Kedungkwali VII/2 Telp. (0321) 328553

Sumber: Dokumen Internal Paguyuban KOMPAK

2. Tahun Pendirian

Tahun pendirian usaha terbagi tiga kategori diantaranya: A = 15-25 tahun, C = 10-15 tahun, D = 5-10 tahun. Di tahun 2002 mulai berkembang dan bermunculan para pengusaha alas kaki di Kelurahan Miji. Dengan modal yang sedikit para pengusaha memberanikan diri untuk mendirikan usaha ini. Selain itu di tahun tersebut bantuan pinjaman modal dari pemerintah untuk UMKM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangatlah bermanfaat, sehingga hal ini yang memicu pemikiran para pengusaha alas kaki untuk berbisnis sepatu dan sandal kulit.[2]

Tabel. 3.3
Tahun Pendirian Usaha

Kategori A	15-25 tahun	2 orang
Kategori B	10-15 tahun	3 orang
Kategori C	5-10 tahun	2 orang

Sumber wawancara: Dari pemilik usaha sandal kulit.

Sedangkan di tahun 1998 pengusaha sepatu dan sandal kulit tergolong sedikit. Disebabkan tahun tersebut masyarakat yang mampu mengolah usaha alas kaki hanya golongan para pengrajin yang memiliki dana dan mencoba untuk mendirikan usaha tersebut dengan ilmu atau pengalaman yang sudah mahir.[3]

3. Status dan Model Usaha

Tabel. 3.4
Model dan Status Pendirian Usaha

Kategori	Status Mendirikan Usaha	Model Pemasaran	Jumlah
A	Turun Temurun	Konsumen Tetap	3 orang
B	Merintis	Grebek Pasar	4 orang

Sumber wawancara: Dari pemilik usaha sandal kulit.

Status untuk menjalankan usaha ini terbagi menjadi 2 kategori A : meneruskan usaha keluarga dan B : memulai usaha dari awal.

[2] Monografi Desa, kelurahan Prajurit Kulon, 2015.
[3] R. Hersetijo Hadi, Sekertaris kelurahan Miji, *wawancara*, kelurahan Miji kecamatan Prajurit Kulon Kota MOJOKERTO, 12 Februari 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penjelasan dari kategori A adalah pengusaha yang memulai usahanya dari turun menuru keluarga atau warisan, hanya saja para pengusaha tersebut harus tetap meningkatkan mutu, kualitas dan memberikan inovasi-inovasi agar usaha mereka tetap maju dan berkembang pesat. Sedangkan pada kategori B para pengusaha tersebut memulai usahanya dari awal tanpa adanya warisan usaha atau ilmu turun temurun dari keluarga. Beliau hanya bermodal ilmu dari pelatihan, dana secukupnya dan tekat kuat untuk memulai usaha sandal kulit ini.

4. Metode Produksi

Metode produksi adalah tahapan awal para pengusaha sandal kulit dalam meningkatkan strategi bisnisnya. Diantaranya metode produksi yang terdapat pada pengusaha alas kaki terbagi menjadi 2 perbedaan yakni : A = alat peoduksi milik sendiri dan menggunakan alat modern mulai dari mesin pemotong, mesin pres, mesin pengering pencetak, dan pengemas, B = alat produksi yang manual, menggunakan alat seadanya dengan memanfaatkan kondisi alam yang ada.

Tabel. 3.5
Metode Produksi Pengusaha Sandal Kulit.

	Kategori A	Kategori B
Jumlah Pengusaha	2	5

Sumber wawancara: Dari pemilik usaha sandal kulit.

Pada kategori B dalam melakukan proses produksi mengindikasikan banyak dan sebagian besar pengusaha yang menggunakan alat-alat produksi tradisional.

Adapun metode di atas dilakukan oleh para pengusaha sandal kulit juga memiliki tahapan-tahapan produksi. Dimana proses produksi adalah tahapan terakhir dalam memproduksi produk di Kedungkwali kelurahan Miji. Proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produksi terbagi menjadi 2 yakni : proses sederhana dan proses berteknologi modern. Penjelasannya sebagai berikut :

a. Proses Produksi Tradisional

Untuk mengerjakan sandal kulit tradisional memerlukan waktu yang agak lama mungkin setengah hari atau lebih, sebab keahlian dan ketelitaan pembuat sangat diperlukan, proses pembuatannya sangat detail, persiapan yang pertama adalah alat dan bahan. Peralatan yang digunakan yaitu diantaranya, palu, gunting, mesin jahit, tang atau gegep, asahan atau stal untuk mengasah pisau amleng yaitu alas penahan dari besi untuk menahan sandal ketika akan memasang merekatkan bagian bagian tertentu, pisau atau gunting tajam untuk memotong kulit bagian sol dan karet, jarum sol atau jara untuk menjahit sol sandal, sepatu kayu untuk mencetak / membentuk ukuran dan bentuk sandal, stempel ketok untuk merk / nama pengrajin.

Bahan bahan yang digunakan yakni, kulit untuk muka (upper) bagian atas, kulit untuk sol atau alas / tatak, karet mentah (kref) untuk alas atau sol bagian bawah, benang jahit, benang sol, selang plastik untuk muka (atas), gesper sebagai asesoris bagian muka (atas), paku kecil / paku pen untuk pengikat, cairan untuk mengkilatkan alas atau sol / tatak sandal (dilon atau semir), cat untuk hiasan bagian sisi atau tepi sandal, paku payung. Setelah peralatan dan bahan lengkap sekarang mulai pada proses pembuatan.

1) Tahap pertama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelumnya kita harus membuat pola atau ukuran dulu, apabila belum punya pola atau ukuran, kita bisa mencontoh dengan sandal tarumpah yang sudah ada dengan mengukur pada sebuah kertas karton agak tebal (tekson / duplek), orang yang ahli atau biasa membuat sandal pasti mereka mampu membuatnya dengan melihat contoh yang sudah ada, setelah punya pola atau ukuran kita langsung mengukur dan memotong bahan yang diperlukan.

2) Tahap kedua

Pembuatan Muka atau bagian atas sandal (upper), bahan yang digunakan yaitu kulit asli, kulit yang biasa di gunakan hampir sama seperti bahan tas atau sepatu, permukaan kulit ini lembut tidak keras, bahan diukur dengan pola yang sudah ada, gunting dan jahit dengan mesin jahit kemudian pasang slang dan gesper sebagai asesorisnya.

3) Tahap ketiga

Pembuatan Alas / Tatak, untuk bagian telapak kaki atas alas di buat menurut nomor atau ukuran yang akan di buat, bahan yang digunakan yaitu kulit sol, kulit jenis ini permukaannya keras dan agak tebal berbeda dengan kulit untuk bagian muka (upper), Bahan di ukur dan di potong menurut pola yang sudah ada dengan pisau yang sangat tajam, kalau pakai gunting tidak akan mampu untuk memotongnya karena sangat keras, pemotongan dengan memakai pisau selain untuk kemudahan juga untuk kerapihan hasil pemotongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, Bagian permukaan kulit tersebut di gosok atau dilikut dengan alat khusus memakai cairan tertentu yang di sebut dilon atau bisa juga menggunakan semir agar permukaan menjadi mengkilat dan halus.bagian sisi atau tepi di cat bagian ujungnya sekelilingnya, warna yang biasa di gunakan yaitu warna hitam kadang ada yang di hiasi dengan corak pahatan sekelilingnya tapi itu tergantung keinginan. Untuk kulit sol yang agak kurang bagus para pengrajin biasanya mengakali dengan di pukul pukul sampai menipis agar keras dan mengkilat.

4) Tahap ke empat

Membentuk sebuah sandal kulit dengan sepatu kayu sebagai cetakan sesuai ukuran sesuai yang di inginkan (di tarik). Proses pemasangan ini setelah tatak atau alas di stempel ketok nama pengrajin dan di beri nomor ukuran di lobangi untuk menempelkan tali atau bagian depan. Agar bagian muka dan alas kuat merekat kuat selain di lem juga di ikat dengan paku berukuran kecil (paku pen) dan paku payung untuk bagian depannya sebagai pengikat dan sebagai hiasan.

5) Tahap terakhir

Pemasangan sol bagian bawah atau karet kref sebagai alas. untuk merekatkan nya menggunakan latek dan minyak tanah atau bensin, karet kref tersebut di pasang satu lembar satu lembar setelah dua atau tiga lembar di lem / di rekatkan pada alas bagian bawah, sandal di jahit dengan benang sol sekelilingnya dengan menggunakan jarum sol atau jara, setelah di jahit kemudian menempelkan kembali karet mentah (kref) tadi sesuai ketebalan yang di inginkan, terakhir memotong bagian tepi atau sisi sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk sebuah sandal dengan pisau yang sangat tajam agar hasilnnya bagus, pada tahap ini perlu keahlian khusus karena akan membentuk sebuah sandal.

Demikian garis besar cara membuat sandal kulit, pada umumnya cara pembuatannya hampir sama dengan cara membuat sandal yang lainnya mungkin perbedaannya pada bahan dan alat yang di gunakan.

b. Proses Produksi Berteknologi (mesin)

Sama halnya dengan cara pembuatan sandal kulit dengan mesin tradisioanal, hanya yang membedakan pembuatan dengan mesin untuk mengerjakan sandal kulit tersebut tidak banyak memerlukan waktu yang cukup lama mungkin 4 sampai 5 jam saja dan tidak harus memerlukan waktu berhari-hari atau lebih, sebab keahlian dan ketelitaan pembuat kurang diperlukan untuk proses pembuatannya.

1) Tahap Pemotongan (Upper Components Cutting)

Cutting process adalah proses pemotongan bahan baku sebelum dibentuk menjadi (upper) sandal. Bahan baku yang berupa kulit dipotong membentuk pola-pola yang telah ditentukan sebelumnya. Peralatan yang diperlukan dalam proses ini menggunakan mesin potong dan alat potong yang disebut dengan (cutting dies) yang bentuk dan ukurannya telah dibuat sesuai dengan pola-pola potongan yang akan dikerjakan.

2) Tahap Pembentukan Pola

Pada proses ini pola-pola bahan baku yang telah dipotong di cutting process kemudian dijahit yang kemudian dibentuk menjadi upper sepatu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses penjahitan ini sangat banyak membutuhkan waktu dalam pengerjaannya. Hal ini dikarenakan tinginya tingkat kesulitan dalam menjahit dan juga butuh ketelitian yang sangat tinggi. Potongan pola dijahit satu persatu sehingga membentuk upper sepatu yang selanjutnya disatukan di proses perakitan.

3) Tahap Sol

Merupakan Bagian terbawah dari sandal yang contact dengan tanah. Karakteristik outsole yang baik antara lain: Cengkeraman (grip), daya tahan, dan tahan air. Untuk sebuah sandal, bahan yang digunakan pada outsole biasanya merupakan gabungan dari beberapa bahan untuk menyesuaikan dengan model, warna dan fungsi yang diinginkan, antara lain berbasis plastik, karet / rubber, sponge. masing masing jenis bahan tersebut juga bervariasi. misalnya untuk plastik ada jenis TPR, TPU dll.

4) Tahap Perakitan

Pada bagian inilah perakitan sepatu dikerjakan. Bagian-bagian sandal yang masih berupa dasaran dan alas digabungkan hingga menjadi bentuk sandal. Bagian dasar dan alas yang diproduksi oleh mesin dari process sebelumnya dan bagian yang diproduksi di dirakit dalam proses ini sampai membentuk sepasang sepatu.

Beberapa sandal yang menggunakan Phylon, antara upper dan phylon disatukan dengan menggunakan mesin Toelast - Healast. Toelasting menyatukan dengan cara pengeleman dan press dibagian ujung (toe). Sedang Healast menyatukan bagian belakang dengan cara yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelahnya sandal setengah jadi tersebut disatukan alas dan dasaran dengan menggunakan mesin press.

Secara teoritis material baik dari bahan baku maupun kulit diproses untuk mengikuti kontur permukaan laste. Setelah proses penyatuan dengan alas dasaran di mesin press. Laste tidak boleh langsung dilepas. Proses pendinginan diperlukan untuk menghentikan perubahan bentuk material. Proses ini dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu, pendinginan perlahan, sepatu dilewatkan dalam gantung yang panjang dan didinginkan dengan angin dengan suhu ruang normal. Cara kedua yaitu pendinginan cepat, sepatu diletakkan diatas conveyor yang melewati lorong dengan suhu tinggi.[4]

5. Metode Pemasaran

Metode pemasaran yang diterapkan yakni : A = menggunakan online, kerja sama dengan agen, dari toko satu ke toko lain menitipkan barang, B = menunggu konsumen yang datang dan bekerja sma dengan agen dan memberikan prioritas untuk pelanggan.

Tabel. 3.6
Metode Pemasaran

	Kategori A	Kategori B
Jumlah Pengusaha	5 pengusaha	2 pengusaha

Sumber wawancara: Dari pemilik usaha sandal kulit.

Dalam metode pemasaran yang diterapkan oleh 7 pengusaha sandal kulit ini menggunakan metode dengan kategori B dimana kategori ini menggambarkan

[4] H. Nur Hidayat, S.pd, M.M, pembina paguyuban KOMPAK, *wawancara,*kelurahan Miji kota Mojokerto, 21 Februari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengusaha yang sudah lama berdiri akan tetapi dengan minimnya pengetahuan akan perkembangan teknologi pemasaran mengindikasikan bahwa beliau hanya menunggu pengunjung yang datang baik pelanggan atau konsumen yang baru.

Sedangkan pada kategori A memiliki pemilikan yang lebih matang dengan menjemput mangsa pasar dan dapat meningkatkan nominal penjualan. Gambaran tersebut dapat di lihat bahwa para pengusaha yang sudah lama atau masih baru dengan adanya kesadaran mereka tentang teknologi padat membantu mereka untuk menaikkan omset penjualan maupun kualitas produk dengan mengetahui informasi terhadap mutu dan inovasi-inovasi produk, mangsa pasar ataupun kualitas yang harus mereka tingkatkan untuk pemasaran di dalam negeri maupun di luar negeri.

Dalam pemanfaatan teknologi penting digunakan untuk peningkatan jumlah produksi yang dihasikan oleh karyawan dan bentuk peningkatan tersebut dari dampak penggunaan teknologi seperti dalam proses penjualan atau promosi yang dilakukan.

Menurut Bapak Kusno beliau mengatakan bahwa: "Dalam upaya untuk peningkatan penjualan saya selalu menggunakan atau memanfaatkan teknologi yang ada sehingga dengan menggunakan teknologi untuk mendukung proses penyelesaikan pekerjaan. Jumlah tenaga kerja yang saya miliki dari tahun 2013-sekarang 20 orang (semua laki-laki) dan biasanya jumlah yang diproduksi oleh semua karyawan antara 500-600 pasang setiap minggu".[5]

Selanjutnya Bapak Suhartono mengatakan bahwa: "Saya selalu menggunakan atau memanfaatkan teknologi dalam upaya untuk meningkatkan penjualan yaitu terutama untuk kegiatan atau aktivitas produksi dan pemasaran

[5] Kusno, pengusaha sandal kulit, *wawancara*, kelurahan Miji, 19 Februari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produk. Jumlah tenaga kerja yang saya miliki dari tahun 2013 jumlah yang diproduksi oleh semua karyawan antara 50 kodi setiap minggu dan jumlah tenaga kerja tahun 2015 jumlah yang diproduksi oleh semua karyawan antara 90 kodi setiap minggu".[6]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja dan hasil produksi meningkat setiap tahunnya dan selama ini pemilik selalu berupaya untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki dalam rangka untuk mendukung proses penjualan produk sehingga dukungan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki dapat dilakukan.

6. Pendapatan

Pendapatan perbulan yang diperoleh pengusaha sandal kulit di kedungkwali kelurahan Miji untuk kategori A : 20-35 juta, B : 10-20 juta, C = 5-10 juta, pendapatan yang diperoleh pada saat hari-hari umum. Untuk pendapatan di hari tertentu akan mempengaruhi hasil yang signifikan.

Tabel. 3.7
Pendapatan Pengusaha Sandal Kulit

	Kategori A **20-35 Juta**	**Kategori B** **10-20 Juta**	**Kategori C** **5-10 Juta**
Jumlah Pengusaha	**2 Pengusaha**	**4 Pengusaha**	**1 Pengusaha**

Sumber wawancara: Dari pemilik usaha sandal kulit.

Dari tabel di atas menggambarkan secara rata-rata pengusaha sandal kulit di Kelurahan Miji terletak pada kategori B. Pada dasarnya pada tiap-tiap kategori memberikan prosentse pendapatan bersih adalah 40 persen perbulannya. Maka,

[6] Suhartono, pengusaha sepatu dan sandal kulit, *wawancara*, kelurahan Miji, 19 Februari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kategori A pendapatan bersih mampu menjangkau 8-14 juta perbulan, dan kategori B 4-8 juta perbulan, dan kategori C 2-4 juta rupiah.

7. Permodalan

Permodalan adalah hal yang sangat penting dalam menjalankan roda bisnis. Menurut paparan para pengusaha sandal kulit dapat berupa uang pribadi, DP atau dana pertama dari pesanan, dan dapat meminjam dari bank, paguyuban KOMPAK ataupun koperasi.

Permodalan yang dimiliki oleh pengusaha sandal kulit sangat bervariasi yakni dalam kategori A : modal sendiri dan mampu untuk meminjam bank / paguyuban dengan modal 20 juta serta permodalan dari kerja sampingan keluarga, kategori B : modal sendiri dan menggunakan pinjaman pada bank sebesar 50 juta atau lebih, kategori C : modal sendiri yang bergantung dari DP pesanan yang ada.

Tabel. 3.8
Sumber Permodalan Pengusaha Sandal Kulit

	Kategori A	Kategori B	Kategori C
Jumlah Pengusaha	2 Pengusaha	3 Pengusaha	2 Pengusaha

Sumber wawancara: Dari pemilik usaha sandal kulit.

Dalam kategori permodalan pengusaha sandal kulit ini rata-rata masih menggunakan kategori B yang berindikasi bahwa pengusaha tersebut bergantung pada dana pinjaman dari Bank untuk memproduksi pesanan yang ada. Di sisi lain pengusaha tetap menyisihkan hasil bulanan untuk stok barang yang ada dan siap di proses.

8. Perkembangan

Sebenarnya industri alas kaki ini bisa digolongkan ke dalam indusri kecil non formal dan industri besar / sedang, tetapi di Kota Mojokerto yang perlu diperhatikan adalah industri kecil non formal untuk industri seperti ini. Industri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alas kaki sudah terkenal sejak dahulu di kota Mojokerto meski di Kota Mojokerto sendiri berdiri pabrik sepatu dengan skala produksi besar dan ekspor, tetapi untuk skala industri kecilnya tidak kalah dan bahkan saling mendukung. Industri yang sebenarnya berawal dari kerajinan ini semakin lama semakin menunjukkan peningkatan yang besar dan permintaan yang tinggi. Komiditi industri alas kaki adalah merupakan industri andalan Kota Mojokerto, mengenai kualitasnya tidak perlu diragukan lagi sedangkan produksinya berbagai macam desain yang dapat menyesuaikan pada selera konsumen. untuk pemasaran disamping memenuhi kebutuhan masyarakat daerah sendiri juga dipasarkan ke daerah lain bahkan diekspor ke luar negeri.

Perkembangan Industri Kecil Menengah (IKM) alas kaki di Kota Mojokerto dapat diketahui dari hasil penjualan dari produk dari seluruh IKM alas kaki di kota Mojokerto.[7] Adapun perkembangan selama empat tahun terakhir jumlah penjualan produk UKM alas kaki sandal kulit di kota Mojokerto secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.9
Perkembangan Penjualan Produk Pengusaha Sandal Kulit Tahun 2011-2014.

Tahun	Jumlah (kodi)	Tenaga Kerja	Kapasitas Produksi	Jumlah Usaha
2011	14.814	243	68.698	7 Usaha
2012	56.574	342	191.420	7 Usaha
2013	86.854	348	253.774	7 Usaha
2014	430.998	381	297.400	7 Usaha

Sumber: Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Mojokerto.

[7] Dinas Koperasi, *Perindustrian dan Perdagangan Mojokerto*, Daftar Sentra IKM alas kaki kota Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa adanya kecenderungan mengalami peningkatan hasil penjualan pada produksi pengusaha alas kaki di Kelurahan Miji Kota Mojokerto tahun 2011-2014. Kondisi ini memberikan gambaran mengenai bentuk dukungan yang diberikan instansi memberikan dampak positif terhadap upaya pencapaian tujuan para pemilik usaha alas kaki.

Pada tahun 2013 para pemilik usaha kecil menengah (UKM) juga menetapkan standart kualitas dengan harapan produk yang dihasilkan UKM alas kaki di Kota Mojokerto memiliki *image* yang baik dari masyarakat, kondisi ini menjadikan nilai tambah terhadap produk yang ditawarakan. Selain itu dukungan adanya perluasan pangsa pasar menjadi pendukung dalam proses pemasaran produk sehingga terjadi peningkatan hasil penjualan produk. Peningkatan penjualan juga dikarenakan adanya upaya nyata pemilik untuk mengembangkan usaha yang dilakukan melalui upaya-upaya riil untuk mencapai tujuan tersebut, misalnya secara rutin mengikuti pameran, mengunakan media sosial sebagai media promosi serta peningkatan kualitas produk dan inovasi produk selalu dilakukan.

9. Inovasi, Visi dan Misi

Inovasi produk yang dilakukan oleh pemilik UKM Alas Kaki di Kelurahan Miji Kota Mojokerto yaitu dengan melakukan perubahan model / desain produk, perubahan warna produk dan perubahan jenis produk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah hasil dari interview pada 7 pengusaha sandal kulit yang berada dalam naungan KOMPAK tentang standart mutu, bentuk-bentuk inovasi produk, pemilihan bahan baku sampai proses pembuatan yang dilakukan pemilik secara lengkap yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, menurut Bapak Ismachin menanggapi pernyataan mengenai inovasi produk dalam hal ini mengenai perubahan model / desain produk yaitu sebagai berikut: "Saya selalu melakukan perubahan model untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan. Itu contoh produk yang saya produksi. Bentuk perbaikan yang dilakukan yaitu dengan pembedaan hak, warna berubah menurut pesanan, sesuai dengan trend, warna polos sesuai dengan pesanan. Bentuk-bentuk perubahan tersebut saya lakukan agar produk yang saya buat dapat diterima dengan baik oleh pasar".[8]

Kedua, tanggapan dari Bapak Yusuf Effendi menanggapi inovasi produk dalam hal ini yaitu mengenai perubahan warna yaitu sebagai berikut: "Saya selalu melakukan perubahan warna untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan. Itu contoh produk yang saya produksi. Warna berubah menurut pesanan, sesuai dengan trend, warna polos sesuai dengan pesanan yang biasanya hitam dan coklat diganti dengan warna putih dan warna-warni".[9]

Ketiga, menurut Bapak Arifin, beliau mengatakan bahwa selama ini dalam perubahan jenis produk selama kurun waktu kurang dari 3-5 bulan terakhir yaitu dengan pertimbangan sebagai berikut: "Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan maka saya selalu berupaya untuk mengikuti perkembangan mode yang

[8] Ismachin, pengusaha sepatu dan sandal kulit, *wawancara*, kelurahan Miji, 19 Februari 2016.
[9] Yusuf Effendi, pengusaha sandal pria kulit, *wawancara*, kelurahan Miji, 19 Februari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi seperti jenis solnya, sehingga produk yang saya hasilkan dapat diterima secara maksimal oleh konsumen".[10]

Keempat, jawaban dari Bapak Suhartono "Saya selalu melakukan perubahan inovasi bentuk dan warna terhadap sandal kulit saya untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan lama ataupun baru. Itu contoh produk yang saya produksi, bisa dilihat kualitasnya. Warna berubah menurut pesanan, sesuai dengan trend jaman sekarang, pekerjaannya pun rapi dan lem tidak ada yang terlihat".[11]

Kelima, tanggapan dari Bapak H. Achmad Sugianto "Dalam menjalankan kegiatan produksi perusahaan, saya selalu berupaya untuk mengikuti perkembangan yang terjadi seperti jenis sol dan mode, sehingga produk yang saya produksi dapat diterima baik oleh konsumen".[12]

Keenam, menurut pendapat Bapak Kusno "Saya selalu melakukan perubahan warna dan bentuk yang unik-unik untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan lama dan baru".[13]

Ketujuh, tanggapan dari Bapak H. Abu Hanifah "Dalam menjalankan produksi saya selalu berupaya untuk mengikuti perkembangan jaman, mengutamakan kualitas agar tetap terjaga seperti jenis solnya, lemnya, kulitnya sehingga produk yang saya hasilkan dapat tetap memuaskan pelanggan".[14]

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikatakan bahwa selama ini pemilik usaha selalu berupaya memberikan jaminan kepuasan kepada konsumen yaitu dengan menghasilkan produk yang benar-benar sesuai dengan kondisi pasar sehingga jaminan atas inovasi produk menjadi hal pokok atau utama agar produk dapat diterima oleh konsumen.

---

[10] Arifin, pengusaha sandal kulit, *wawancara*, kelurahan Miji, 19 Februari 2016.
[11] Suhartono, pengusaha sepatu dan sandal kulit, *wawancara*, kelurahan Miji, 19 Februari 2016.
[12] Achmad Sugianto, sandal kulit, *wawancara*, kelurahan Miji, 19 Februari 2016.
[13] Kusno, pengusaha sandal kulit, *wawancara*, kelurahan Miji, 19 Februari 2016.
[14] Abu Hanifah, pengusaha sandal kulit, *wawancara*, kelurahan Miji, 19 Februari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Peran Pemerintah Daerah

Peran pemerintah dalam menentukan mutu untuk pengusaha alas kaki khususnya sandal kulit sudahlah maksimal, dengan memberikan bantuan dana pada paguyuban, alat produksi, dan mengadakan pelatihan bagi para anggota paguyuban KOMPAK. Menurut Bapak Yani selaku sekertaris I paguyuban, pihak kelurahan sudah memberikan kontribusi untuk memakmurkan anggota dan memberikan ketentuan kualitas produk yang harus di terapkan oleh para pengusaha alas kaki khususnya pengusaha yang berada pada naungan paguyuban tersebut. Beliau memaparkan pula bahwa sudah sering kali pemerintah diadakan bazar untuk memperluas jangkauan pasar.[15]

Industri alas kaki di kota Mojokerto telah ditetapkan sebagai komoditas perekonomian Jawa Timur. Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DisPerinDag) dalam hal ini telah menetapkan Industri Kecil Menengah (IKM) di kelurahan Miji khususnya pengusaha yang berada pada naungan paguyuban KOMPAK kesuluruhan telah mendapat izin dagang dan usahanya.

Mulai tahun 2014 pemerintah sudah menetapkan bahwa semua Industri Kecil Menengah (IKM) harus sudah mengantongi surat perizinan dari SIUP, SNI, DisPerinDag dan Merk untuk kualitas produknya. NPWP usaha pun wajib dimiliki oleh para pengusaha alas kaki diseluruh wilayah kota Mojokerto. Maka dari itu pihak kelurahan memberikan kontribusi pada anggota paguyuban KOMPAK mengenai kualitas yang harus dimiliki para pengusaha alas kaki khususnya Sandal Kulit yang berada di naungan paguyuban tersebut.

Bagi anggota paguyuban, seluruhnya akan terdaftar dan memiliki surat perizinan SIUP, SNI dan Merk hanya dengan cara mengisi formulir anggota

[15] Yani, sekertaris paguyuban KOMPAK, *wawancara*, kelurahan Miji kota Mojokerto, 15 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

resmi, melampirkan data usaha dengan lengkap, dan bersedia menaati ketentuan-ketentuan standart produksi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Untuk industri alas kaki berjenis sandal kulit diberlakukan ketentuan standart mutu dengan menggunakan bahan kulit asli yang permukaannya lembut tidak keras dari kulit sapi, ular atau sejenisnya, pembuatan alas / tatak harus memakai kulit sol yang permukaanya keras dan agak tebal, alat perekatnya menggunakan lem latek yang berkualitas dan di tambah dengan paku pen atau di jahit, karena kita hanya di rekatkan oleh lem saja sandal akan lebih cepat rusak dan tidak tahan lama jika terkena air atau sinar matahari. Dengan begitu produk mereka akan lolos dari uji standart mutu produk SIUP, SNI, maupun MERK yang berkualitas dan layak untuk mendapatkan surat perizinan dari DisPerinDag.[16]

Maka dari itu mengenai kualitas yang dimiliki dari para pengusaha Sandal Kulit di kelurahan Miji Kota Mojokerto tidak perlu diragukan lagi kualitasnya, bahkan produksinya berbagai macam desain yang dapat menyesuaikan pada selera konsumen.

[16] Jaenul, anggota paguyuban KOMPAK, *wawancara*, kelurahan Miji kota Mojokerto, 16 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id